

IbM KELOMPOK WANITA NELAYAN TIANYAR TIMUR

Ni Ketut Sari Adnyani¹, Ni Wayan Sukerti², I Gede Yudi Wisnawa³

Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial
Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: sariadnyani@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini adalah untuk: 1) Meningkatkan pemenuhan taraf kesejahteraan masyarakat pesisir terkait dengan keberadaan hasil tangkapan ikan yang diharapkan mampu menopang kehidupan anggota kelompok. 2) Meningkatkan penciptaan lapangan pekerjaan baru, ditinjau dari segi pelaksanaannya dapat menyerap tenaga kerja lebih meluas dan diorganisir sesuai kesepakatan dan ketentuan bersama. 3) Meningkatkan kemampuan bekerjasama dalam kelompok, Kelompok Wanita Nelayan Tianyar Timur yang di dalamnya tergabung kumpulan wanita nelayan mengorganisir anggotanya untuk bekerjasama sesuai dengan kesepakatan dan ketentuan bersama untuk membangun program wirausaha mandiri dari kalangan perempuan pesisir, dan terdapat pula pembagian tugas yang jelas dalam kelompok yang diatur dan disepakati melalui ketentuan bersama. 4) Menyediakan wadah pemasaran produksi yang sifatnya koordinatif melibatkan kelompok wanita nelayan termasuk menginventarisasi jenis sarana dan prasarana pendukung yang akan diperlukan dalam pemasaran ikan sehingga dapat melahirkan usaha bersama kelompok (UBK) yang sifatnya rintisan; dan 5) Meningkatkan target sasaran *marketing programme*, pemasarannya dapat dikategorikan dalam 2 jenis, yaitu berupa bahan baku tangkapan dan olahan kuliner. Untuk kepentingan pencapaian tujuan program ini, maka dilakukan model pendampingan pengurusan SIUP merupakan kombinasi kegiatan antara bidang hukum, tata boga dan budidaya kelautan, serta keseluruhan proses transfer iptek yang telah dilaksanakan dengan pola pelatihan maupun pendampingan kepada wanita nelayan desa Tianyar Timur dan pengelolaan manajemen usaha secara terpadu dan terarah sehingga peserta pelatihan mendapatkan informasi yang jelas dan utuh mengenai hakekat pemberdayaan masyarakat dari segi pengetahuan dan keterampilan pengelolaan komoditi pesisir secara produktif dan tepat guna. Pelaksanaan program dikemas dalam 3 (tiga) tahapan yakni: alur pelaksanaan program IbM ini dimulai dari, 1) Tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan Tata Boga, diklat pengelolaan kawasan pesisir bagi nelayan, serta pengurusan ijin usaha perdagangan (SIUP).

Kata Kunci: Kawasan Pesisir, Komoditi Hasil Tangkapan Ikan, Olahan Kuliner, SIUP, Tata Boga, Wanita Nelayan.

Abstract

The main purpose community service activities through science and technology program for the Community (IbM) are to: 1) Improve compliance with the welfare of coastal communities associated with the presence of fish catches are expected to sustain the life of the group members. 2) Increase the creation of new jobs, in terms of implementation can menyerap workforce of more widespread and organized according to the agreement and the terms together. 3) Improving the ability to cooperate in a group, Women Group Fishermen Tianyar East in which members of coven fishermen organize members to cooperate in accordance with the agreements and conditions together to build a program independent entrepreneurs among women coast, and there is also a clear division of tasks within the group arranged and agreed upon through collective provisions. 4) Provide marketing container production coordinative nature involving women's groups of fishermen including an inventory of the type of facilities and supporting infrastructure that will be needed in the marketing of fish so that they can give birth to a joint venture group (UBK) that are the stub; and 5) Improving target marketing program, marketing can be categorized into two types, namely in the form of raw materials and refined culinary catches. For the purposes of achieving the objectives of this program, then the model of mentoring SIUP is a combination of activities between the legal field, culinary and mariculture, as well as the whole process of transfer of

science and technology that has been implemented with a pattern in the training and mentoring to women fishing village Tianyar East and the management of business management integrated and focused so that trainees obtain a clear and full information about the nature of community empowerment in terms of knowledge and skills to manage coastal commodities in a productive and efficient. Implementation of the program is packaged in three (3) phases namely: the flow of the program is started from the lbM, 1) the preparation phase, 2) the implementation phase, and 3) evaluasi. Hasil stage activity showed high levels of participation of partners in the implementation of training and mentoring Tata Boga, coastal zone management training for fishermen, as well as trade business licenses (SIUP).

Keywords: Coastal Region, Commodities Catch Fish, Processed Culinary, Business License, Catering, Wanita Nelayan.

PENDAHULUAN

Desa TianyarTimur merupakan wilayah pesisir hampir serupa dengan daerah pesisir pada umumnya yang terdapat di daerah lain. Daerah pesisir biasanya identik dengan komoditi hasil laut, salah satunya hasil tangkapan ikan untuk konsumsi sehari-hari. Kendala yang dihadapi oleh masyarakat Desa TianyarTimur yang menggeluti pekerjaan sebagai nelayan adalah mengalami kesulitan dalam pemasaran ikan dalam jumlah yang banyak pada saat musim panen ikan laut tiba. Kondisi semacam ini yang secara langsung melibatkan peran serta wanita nelayan/perempuan pesisir untuk mengambil bagian membantu tugas suami setelah melaut. Berbagai strategi dikerahkan oleh para wanita nelayan, termasuk salah satunya Ni Ketut Sayang yang menggeluti pekerjaan sebagai pedagang ikan. Mitra pertama Ni Ketut Sayang merupakan istri nelayan yang memiliki sebuah perahu yang dipakai untuk melaut. Dengan hasil yang tidak menentu akhirnya Ibu ketut mencoba membantu perekonomian keluarga dengan menjadi *tukang cadang ikan* (pengepul kecil). Setiap dini hari menekuni rutinitas pekerjaan dengan menunggu hasil nelayan melaut untuk kemudian dipasarkan. Jika panen ikan kurang maka ikan dijual secara segar dan langsung, sedangkan jika panen berlimpah maka ikan selain dijual segar juga dijual dalam bentuk olahan pindang ikan. Inisiatif yang telah dilaksanakan untuk tidak hanya menjual ikan dalam keadaan mentah saja, rutinitas produk hasil tangkapan juga dikemas dalam bentuk ikan pindang, ikan asap dan *Gerang* (ikan asin) dengan pertimbangan unsur kebertahannya lebih awet daripada hanya sekedar

memasarkan ikan mentah yang hanya bertahan beberapa jam saja.

Pangsa pasar yang disasar pada umumnya yaitu masyarakat sekitar, dan biasanya juga bekerjasama dengan para pengepul/saudagar ikan yang sistem transaksinya dengan cara pembelian menggunakan sistem borongan. Mekanisme transaksi jual-beli seperti ini kalau ditinjau secara ekonomis dari segi hemat waktu memang efesien karena ikan lebih cepat laku dan para nelayan langsung mendapatkan uang tunai dari hasil melautnya. Kemudahan dalam hal pemasaran ikan dengan cara seperti ini dapat dipantau sisi positifnya yaitu bahwa para nelayan lebih instan memperoleh uang, akan tetapi sisi negatif kurang dicermati adalah secara finansial keuntungan nelayan tipis karena perbandingan harga eceran jauh lebih stabil dan menguntungkan, harga ikan dipasaran untuk jenis ikan awan dan suat misalnya: ± Rp.5.000,- s/d Rp.7.000,- per ekor, klasifikasi harga ini biasa dipatok wanita nelayan menurut besar kecilnya jenis ikan. Daripada menjual dengan harga borongan yang sangat jauh lebih murah pasarannya rata-rata ikan dihargai ± Rp.3.000,- secara borongan atau istilah lokalnya *nyaruk* dengan tanpa mempertimbangkan ukuran besar kecil dari ikan, sistem pembelian serupa juga berlaku pada saat panen jenis ikan cakalan atau tuna yang juga sering dibeli dengan cara borongan. Hal ini membawa pengaruh besar terhadap terhambatnya pemenuhan taraf kesejahteraan kelompok nelayan setempat. Jika dicermati dalam konteks persaingan usaha, terdapat praktek monopoli oleh pengepul/saudagar ikan yang tidak selaras dengan ketentuan UU No.5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan

Persaingan Usaha Tidak Sehat. Peran wanita nelayan (perempuan pesisir) sangat besar sekali terutama dalam pengolahan hasil tangkapan ikan.

Mitra kedua Nyoman Sumiati merupakan sosok Ibu nelayan yang gigih menghidupi keluarganya dengan menjadi penjual olahan ikan keliling dalam bentuk kuliner. Nyoman Sumiati salah satu contoh sosok perempuan pesisir yang menggeluti profesi pedagang kuliner hasil olahan laut. Keterampilan dasar yang Nyoman Sumiati kuasai dan beberapa perempuan pesisir lainnya di Desa Tianyar Timur diperoleh berdasarkan pengalaman di lapangan secara turun temurun adalah pengolahan berupa racikan *Sate Pasih* (sate ikan), *Pesan* (pepes), *Marus*, *Gerang* (ikan asin), abon ikan, kerupuk sampai dengan *Bakwan Be Pasih*. Nyoman Sumiati memasarkan jenis kulinernya di pagi hari waktu pasaran tiba. Untuk olahan *Sate Pasih* (sate ikan laut), *Pesan* (pepes) dan *Bakwan Be Pasih* (bakso ikan laut) dikategorikan sebagai makanan olahan siap saji dan cenderung tidak bertahan lama. Oleh karena itu, wanita nelayan yang mengikuti rutinitas ini biasanya membuat barang dagangan dalam jumlah yang terbatas sesuai dengan perkiraan kemampuan memasarkan. Pemasarannya hanya berdasarkan hari pasaran tertentu dan menjajakan produksi olahannya dari rumah ke rumah dengan cara menjajakan ke setiap keluarga. Jadi, dinilai penting melalui usulan program P2M ini ada yang mengkoordinir kelompok wanita nelayan sehingga mereka memiliki wadah untuk memasarkan produk kuliner pesisir. Untuk produk yang dikategorikan dapat bertahan dalam waktu relatif lama, diantaranya abon ikan, *Gerang* dan kerupuk terkendala masalah pemasaran dan ijin serta sajian kemasan dengan label resmi.

Produk industri rumah tangga dari wanita nelayan Desa Tianyar Timur tadi, hanya bisa dikonsumsi oleh penduduk sekitar karena upaya pemasaran ke luar daerah terkendala masalah biaya produksi dari segi permodalan, ijin usaha dan kemampuan pemasaran yang belum dikuasai untuk publikasi ke masyarakat luas selaku konsumen yang disasar. Secara riil mereka memiliki gagasan ingin mendirikan warung lesehan dengan menu sajian

kuliner *Segara/laut*. Perempuan pesisir ini telah mendapatkan ilham dari keberhasilan lesehan-lesehan yang ada di Kawasan lalu lintas Gowa Lawah. Hampir sebagian besar di tepi kanan dan kiri jalan terdapat lesehan yang menyajikan menu kuliner laut dan kalau dipantau konsumen sangat tertarik dan bahkan menjadikan olahan laut sebagai makanan kegemaran. Berdasarkan observasi di lapangan dari tim pengusul P2M, ditemukan ciri khas yang berbeda dari cita rasa masakan yang disajikan kalau di kawasan Gowa Lawah walaupun pada dasarnya sama-sama enak dan nikmat, perbedaannya, yaitu: bahwa olahan di desa Pesinggahan cenderung lebih terasa manis, namun di Desa Tianyar Timur olahannya memiliki cita rasa lebih pedas dengan rasa hangat di lidah dan cita rasa yang merakyat. Adonan kuliner laut desa Tianyar Timur sangat khas yaitu mengedepankan campuran rempah-rempah kuat dalam setiap racikan justru menunjukkan sisi perbedaan cocok untuk semua lidah. Sasaran produk dalam usulan P2M yang perlu diproduktifkan keberlangsungannya, adalah bidang keahlian pengolahan dari kelompok wanita nelayan, berdasarkan identifikasi studi lapangan di atas, bahwa bidang keahlian yang dimiliki oleh perempuan pesisir belum mendapatkan wadah penyaluran untuk mendirikan usaha lesehan yang tujuannya ingin mendayagunakan produktifitas kinerja wanita nelayan untuk jenis masakan siap saji secara produktif dalam pengembangan usaha kuliner dengan menu utama hasil olahan laut yang beraneka ragam tersebut.

Maka dari itu, rancangan program P2M yang diusulkan direncanakan dengan upaya dari tim pengusul untuk menggandeng mitra yang dimintakan kesediaannya untuk memfasilitasi dari segi tempat dengan memanfaatkan warung kosong yang dimilikinya untuk dikembangkan sebagai warung usaha kuliner mengingat lokasinya sangat strategis tepat di jalur pinggir jalan raya Singaraja-Amlapura. Efektifitas pertimbangan biaya juga tidak memungkinkan untuk mendirikan warung karena harus dipertimbangkan juga operasional kegiatan dari P2M ini, untuk itu tim pengusul mencoba untuk

memanfaatkan lahan yang ada dari salah satu perwakilan wanita nelayan Ni Kadek Putus Asrini dijadikan mitra pengembangan usaha kuliner sekaligus sebagai koordinator untuk kelompok wanita nelayan membuka warung lesehan. Mitra ketiga Ni Kadek Putus Asrini merupakan perempuan pesisir yang memiliki area usaha seluas 4 x 6 meter di kawasan Desa Tianyar Timur dengan usaha penjualan bahan kelontong dan alat rumah tangga yang penghasilannya kurang produktif. Ibu Ni Kadek Putus Asrini memiliki keinginan besar untuk mengubah usaha yang dimilikinya untuk usaha kuliner yang lebih menjanjikan. Kendala lain adalah modal yang minim dan kesulitan yang dialami wanita nelayan dalam mengurus pinjaman karena masih awamnya pengetahuan dan pemahaman mereka dalam hal mengurus surat izin usaha perdagangan (SIUP) untuk mendirikan usaha dagang yang menggunakan izin.

Jadi, pemerintah desa juga mengalami kendala mengidentifikasi tingkat kepentingan warganya dalam pengembangan usaha kreatif. Jenis ikan yang umumnya potensial dijadikan olahan kuliner oleh wanita nelayan desa Tianyar Timur adalah ikan Cakalan (Tuna). Selain itu, pemanfaatan limbah tulang ikan yang belum banyak diketahui oleh masyarakat, padahal memiliki kandungan kalsium tinggi. Keterampilan membuat tepung ikan dari tulang ikan tuna akan dengan kemasan berlabel sebagai produksi kelompok wanita nelayan Desa Tianyar Timur juga direncanakan bisa seiring dilatihkan dalam kegiatan diklat pada usulan program P2M. Mitra dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat (P2M) ini yaitu wanita nelayan di Desa Tianyar Timur, yang diantaranya menggeluti pekerjaan: pertama sebagai penyadang ikan sekaligus pedagang ikan; kedua, wanita nelayan yang mengelola kuliner; ketiga, wanita nelayan yang bersedia menggunakan tempatnya sebagai wadah pemberdayaan program diklat P2M dengan maksud dikembangkan sebagai warung lesehan. Keberadaan wanita nelayan sangat menunjang keberhasilan pemasaran hasil panen ikan di Desa Tianyar Timur.

METODE PELAKSANAAN

Konsep eko-efisiensi yang oleh Soemarwoto (2001) diartikan sebagai perpaduan sinergis antara komponen ekologi dan ekonomi. Eko-efisiensi bertujuan memperoleh efisiensi dari aspek ekonomi maupun ekologi yang menyangkut keberlanjutan lingkungan hidup sebagai penopang kehidupan manusia. Dengan begitu pembangunan kawasan pesisir akan menuju arah *eco-development*, yang oleh Dasman (1984) dimaknai sebagai pembangunan yang berwawasan ekologis, diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan sasaran, meningkatkan proses kemandirian dan pemberdayaan sasaran namun tidak meninggalkan hubungan yang simbiosis dengan lingkungan hidup serta jaminan keberlanjutan pada masa mendatang. Berpedoman dari konsep eko-efisiensi (*eco-development*), maka tahapan kegiatan dalam model ini adalah melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok wanita nelayan, perumusan program, dan pendanaan yang tersedia bagi kelompok wanita nelayan. Penerapan pendekatan ini berorientasi pada pembangunan ekonomi kerakyatan di kalangan kelompok wanita nelayan, adapun realisasi dari model pendekatan yang diterapkan dalam penyelenggaraan kegiatan P2M ini, kriteria yang dapat dipenuhi diantaranya yaitu: a. Kelestarian Hasil 1) Potensi manfaat hasil laut berupa komoditi ikan diketahui dan dikelola dengan baik melalui kesepakatan bersama dan ketentuan kelompok yang tergabung dalam kelompok wanita nelayan yang keabsahannya berlaku antar generasi; 2) Jaminan keberlanjutan usaha pelaksanaan program IbM Kelompok Wanita Nelayan, tindak lanjutnya diupayakan dan diatur melalui kesepakatan bersama dan ketentuan kelompok untuk dapat dibentuk sistem kewirausahaan dengan wadah Warung Lesehan yang bergerak di bidang hasil olahan aneka ragam hasil tangkapan ikan dan pengelolaannya dari kelompok wanita nelayan di Desa Tianyar Timur; 3) Kontrol pergerakan usaha dan pemanenan hasil tangkapan ikan yang akan diolah dan diproduksi menjadi produk dalam bentuk siap saji maupun kemasan pengurusan izin usaha dan koordinasinya

diupayakan dan diatur melalui kesepakatan bersama dan ketentuan kelompok kerjasama dengan Pemerintah Desa Tianyar Timur untuk pengurusan SIUP, dan Dinas Kesehatan untuk pengurusan standar dari B.POM. b. Peningkatan Kesejahteraan 1) Keberadaan hasil tangkapan ikan mampu menopang kehidupan anggota kelompok secara terus menerus yang berlangsung antar generasi; 2) Dengan usulan program P2M, apabila disetujui pelaksanaannya diharapkan penyerapan tenaga kerja lebih meluas dan diorganisir sesuai kesepakatan dan ketentuan bersama; 3) Kelompok Nelayan yang di dalamnya tergabung kumpulan wanita nelayan mengorganisir anggotanya untuk bekerjasama sesuai dengan kesepakatan dan ketentuan bersama untuk membangun program wirausaha mandiri dari kalangan perempuan pesisir; 4) Terdapat pembagian tugas yang jelas dalam kelompok yang diatur dan disepakati melalui ketentuan bersama.

Model *Center for Environment and Society*, didefinisikan sebagai suatu usaha berkelanjutan yang merupakan suatu cara memanfaatkan barang-barang alamiah dan jasa yang tidak merusak lingkungan dan memanfaatkan pengetahuan serta keterampilan para wanita nelayan yang pada akhirnya meningkatkan kemandirian dan kemampuan mereka. Model ini juga dapat diterapkan yaitu dengan memanfaatkan penggunaan secara produktif "*social capital*" atau modal sosial yaitu kemampuan orang untuk bekerjasama dalam memecahkan permasalahan-permasalahan nelayan dalam pengelolaan hasil tangkapan. Unsur *social capital* yang dapat dijadikan faktor pendukung pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan kelompok wanita nelayan salah diantaranya meliputi: 1) pelestarian Nilai dan Kegotongroyongan. Adapun sub komponennya adalah sebagai berikut: a) Kegiatan gotong royong sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang berlaku di kawasan pesisir Desa Tianyar Timur terutama yang melibatkan pemberdayaan kaum wanita nelayan; b) Pelanggaran atas nilai yang dianut akan menimbulkan sanksi yang bersifat mengikat sesuai dengan kesepakatan dan ketentuan bersama yang

berlaku antar generasi; 2) Kelembagaan/institusi, meliputi: a) Filosofi kelembagaan/terbatas pada laut sebagai bank kelompok atau unit sosial dengan ketentuan pengelolaan yang disepakati bersama hasil-hasilnya; b) Manajemen kelompok berperan dalam pemeliharaan dan pemanenan sesuai dengan kesepakatan bersama yang berlaku dalam kelompok wanita nelayan tersebut. Kelembagaan yang lebih berperan adalah unit sosial masyarakat dengan ketentuan dan kesepakatan bersama yang disetujui bersama; c) Unit sosial yang dimaksudkan dalam hal ini adalah kelompok wanita nelayan Desa Tianyar Timur yang bergerak dalam bidang kewirausahaan dengan memanfaatkan hasil komoditi laut sebagai bahan produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "IbM Kelompok Wanita Nelayan" dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2014 yang telah dilaksanakan dengan penggunaan dana 100% program yaitu: pendidikan dan pelatihan perancangan alat penunjang usaha lesehan, pelatihan tata boga dengan pengolahan hasil tangkapan ikan, Diklat pengelolaan kawasan, dan pelatihan manajemen produksi dan kewirausahaan. Hal yang masih berlangsung sampai saat ini adalah pendampingan kelompok dalam pengurusan ijin usaha perdagangan (SIUP) dengan karakteristik usaha bersama kelompok (UBK). Pada tahap awal pelaksanaan program dilaksanakan kegiatan berupa perancangan pembuatan alat penunjang usaha lesehan, persiapan tutor, persiapan alat dan bahan, dan sosialisasi dan koordinasi dengan peserta. Perancangan disain dan kegiatan diklat dilaksanakan bersama tim pengusul didasari oleh analisis situasi yang dibuat berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok wanita nelayan Tianyar Timur. Perancangan ini dilaksanakan pada akhir bulan Mei dan pertengahan Juni 2014 yang juga melibatkan peran serta aktif peserta program pengabdian kepada masyarakat untuk membuat skala prioritas program yang dilaksanakan. Perencanaan ini berjalan dengan sangat baik berkat

peranan aktif tim pelaksana dan peserta yang menjadi mitra program.

Persiapan tutor dan instruktur dilaksanakan pada awal kegiatan untuk mematangkan kembali program-program yang akan dilaksanakan kepada mitra, sehingga terjadi sinergi yang baik dalam kegiatan ini. Persiapan tutor dan instruktur ini meliputi: mencetak materi pelatihan untuk pelatihan tata boga, diklat pengembangan kawasan, dan pelatihan manajemen produksi dan kewirausahaan, serta pengurusan SIUP UBK lesehan dengan rancangan label kelompok Warung Lesehan Sari Segara Toya Anyar. Persiapan yang dilaksanakan berikutnya berupa persiapan alat dan bahan yang dilaksanakan dengan pembelian: peralatan pelatihan alat penunjang usaha produksi, bahan kelengkapan los tempat usaha, bahan diklat pengelolaan kawasan, pelatihan manajemen produksi dan kewirausahaan, dan bahan pelatihan SIUP yang dijadwalkan pada akhir program. Dalam rangka penyamaan persepsi dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelompok wanita nelayan Tianyar Timur, maka dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan koordinasi dengan peserta. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan kesepakatan waktu dalam pelaksanaan program, sangat disyukuri peserta kegiatan sangat antusias dalam menerima sosialisasi program sehingga tidak ada halangan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Pada dasarnya pendidikan dan perancangan alat penunjang usaha lesehan dan penataan los diberikan oleh instruktur tamu yang berprofesi sebagai undagi di Tianyar yakni I Nyoman Selat kepada kelompok wanita nelayan Tianyar Timur bersifat sharing informasi dan teknologi karena apa yang sudah dilaksanakan beliau selama ini sudah sangat bagus tetapi terkadang masih menggunakan peralatan manual. Semangat dan kreatifitas dari Bapak Nyoman membuahkan banyak ide-ide inovatif baru dalam pelatihan ini, sehingga diharapkan di masa mendatang usaha kuliner lesehan yang akandikelola beliau oleh kelompok wanita nelayan Tianyar Timur semakin berkembang. Pendidikan dan pelatihan produksi

peralatan usaha lesehan yang dilaksanakan pada saat ini masih menitik beratkan pada produksi bahan untuk menunjang perkakas warung lesehan yang akan dibuka, dalam artian bahan-bahan kelengkapan peralatan diolah dan dikerjakan sendiri sebagai bentuk kreatifitas pemberdayaan kelompok. Meskipun dalam perjalanan program dicoba dilakukan pengolahan bahan peralatan perkakas lesehan ke depannya diharapkan dapat lebih efisien kalau anggota kelompok dapat diberdayakan dalam pengerjaannya. Pendidikan dan pelatihan perancangan alat perkakas usaha lesehan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Mei sampai dengan 7 Juni 2014, bertempat di kediaman koordinator Kelompok Wanita Nelayan Tianyar Timur, Banjar Dinas Eka Adnyana, Desa Tianyar, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem, Bali. Pendidikan dan pelatihan dilaksanakan melalui metode praktek langsung pengolahan bahan bakuban bekas, bambu, dan sebagainya sehingga siap menjadi bahan dasar produk kreatif yang selanjutnya digunakan pada usaha kelompok. Dalam pelaksanaan diklat ini tidak ditemukan kendala yang berarti karena respon yang sangat bagus dari kelompok wanita nelayan Tianyar Timur dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan ini.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2014, dengan peserta perwakilan 20 orang dari kelompok wanita nelayan Tianyar Timur diberikan oleh Bapak I Gede Yudi Wisnawa, S.Pd., M.Sc. Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar karena respon yang bagus dari peserta terhadap materi pengelolaan kawasan dengan tema "Menjaga ekosistem laut dan manfaatnya bagi kehidupan manusia" yang diberikan. Hal positif yang lain adalah ada beberapa anggota dari Kelompok Wanita Nelayan Tianyar Timur yang ikut dalam diklat ini, sehingga diharapkan dengan materi yang di dapatkan ini mampu mengajak wanita nelayan untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan laut khususnya dalam bidang pemberdayaan dan potensi potensial bahari secara berkelompok.

Kegiatan ini terlaksana tanggal 11 Juni sampai dengan 13 Juni 2014 dengan pendampingan dari tim pelaksana P2M.

Oerientasi kegiatan penataan los yang akan diberdayakan kepada Kelompok Wanita Nelayan Tianyar Timur dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi los yang tidak layak pakai menjadi lebih tertata, lebih terlihat bersih dan rapi sehingga layak dijadikan tempat usaha lesehan. Agenda kegiatan berupa pemlesteran tembok dengan meminta bantuan tukang bangunan dengan dibarengi oleh kelompok wanita nelayan dalam pengecatan dinding. Kekompakan kerja tim sangat terlihat jelas ketika para anggota kelompok berbaur mengerjakan bagian tugasnya masing-masing.

Kegiatan pelatihan tata boga dilaksanakan pada tanggal 14-15 Juni 2014 bertempat di sekretariat kelompok wanita nelayan Tianyar Timur yang diikuti oleh anggota kelompok dengan pemateri Ibu Ni Wayan Sukerti, S.Pd., M.Pd. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anggota kelompok tentang pentingnya melakukan pengolahan potensi laut terutama hasil tangkapan ikan untuk bisa dihasilkan berbagai olahan kuliner dengan cita rasa khas Tianyar yang merupakan produk unggulan bahari seperti pepes, sate lilit, bakso, kerupuk, abon ikan, dan sebagainya. Pelaksanaan pelatihan berjalan dengan lancar dan baik terlihat dari besarnya perhatian dari anggota kelompok dalam menyimak serta memperhatikan materi-materi yang disampaikan sekaligus praktek langsung meracik dan mengolah adonan.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat "IbM Kelompok Wanita Nelayan Tianyar Timur" di Banjar Dinas Eka Adnyana, Tianyar Timur, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem, adalah: 1. Tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, terlihat dari pelatihan pembuatan alat penunjang usaha, penataan los, diklat produksi dan kewirausahaan, pelatihan tata boga, dan rancangan pengurusan SIUP UBK dapat berjalan dengan baik 2. Pelaksanaan program mampu menghasilkan luaran

luaran yang diharapkan oleh program pengabdian kepada masyarakat ini, kecuali pengurusan SIUP UBK "Warung Lesehan Sari Segara Toya Anyar" masih harus melalui proses pendaftaran.

Saran

Bagi pihak terkait, yang dalam hal ini Pemerintah Desa Tianyar Timur, diharapkan dapat memberikan dukungan kemudahan kebijakan dan berbagi pengalaman dari segi wawasan pengetahuan yang ditransfer ke wanita nelayan guna menyukseskan rintisan program usaha industri rumah tangga yang telah digagas secara kolektif tersebut. Tingginya kreatifitas kelompok wanita nelayan Tianyar Timur dalam mengolah hasil tangkapan ikan menjadi hasil olahan kuliner bahari kreatif diharapkan mendapatkan perhatian khusus, sehingga menjadi keberlanjutan program dari kegiatan "IbM Kelompok Wanita Nelayan Tianyar Timur" yang saat ini masih dirintis pendirian dan keberlanjutan perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasman, Raymon. 1980. *Prinsip Ekologi Untuk Pembangunan, Terjemahan Idjah Soemarwoto*. Jakarta: Gramedia.
- Gerungan. 1988. *Psikologi Sosial*. Bandung: Unesco.
- Karama dan Abdurrachman. 1995. *Kebijakan Nasional dalam Penanganan Lahan Kritis di Indonesia*. Yogyakarta: BPTP Prosiding Seminar Rekayasa Teknologi Konservasi.
- Kurana. 2008. *Sukses Mengembangkan Wirausaha*. Jakarta: Grindo.
- Kurniasih Dian. 2006. *Pengaruh Daya Dukung Lahan dan Faktor Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Petani dalam Konservasi Lahan Pertanian di Kabupaten Kulon Progo*. Yogyakarta: Program Studi Ekonomi Pertanian, Jurusan Ilmu-Ilmu Pertanian, UGM.
- Muhadjir, N. 1993. *Kepemimpinan Adopsi Inovasi untuk Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Rake Press.
- Negara Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang*

- Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.* Lembaran Negara Nomor 33, TLN RI Nomor 3817.
- Pemerintah Kabupaten Karangasem. *Data Statistik Desa Tianyar Tahun 2011.* Karangasem: Tianyar.
- Suhardjo. 1988. *Peranan Kelembagaan dalam Hubungannya dengan Komersialisasi Usahatani dan Distribusi Pendapatan Wilayah Kabupaten Banjar Negara Jawa Tengah.* Disertasi (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: UGM.
- Soemarwoto, Otto. 2001. *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan.* Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Susanto, P.Astrid. 1983. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial.* Jakarta: Bina Cipta.